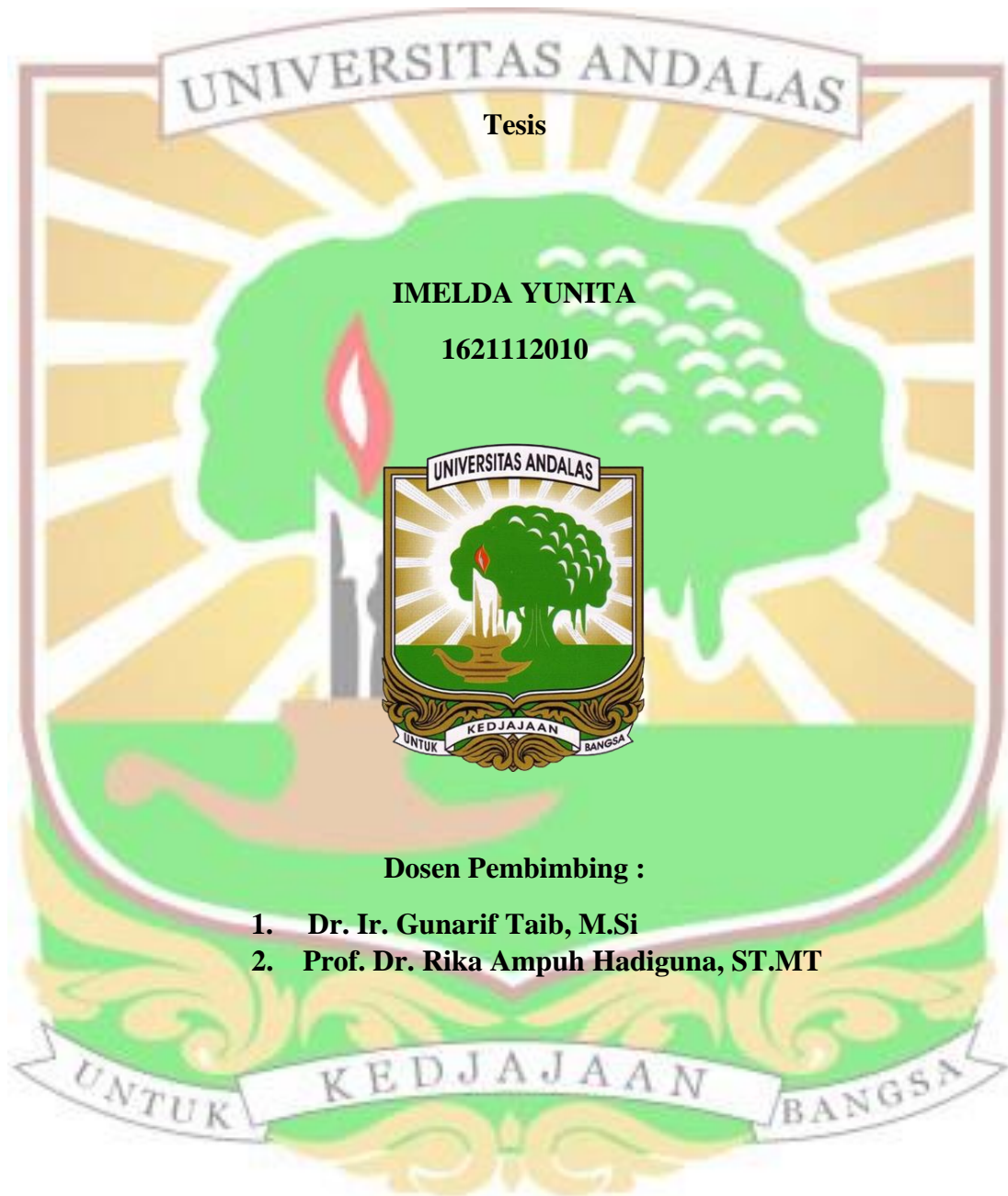


**MODEL RANTAI PASOK KOPI PERKEBUNAN RAKYAT DI  
KECAMATAN LEMBAH MASURAI**



**Tesis**

**IMELDA YUNITA**

**1621112010**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Dr. Ir. Gunarif Taib, M.Si**
- 2. Prof. Dr. Rika Ampuh Hadiguna, ST.MT**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2018**

# MODEL RANTAI PASOK KOPI PERKEBUNAN RAKYAT DI KECAMATAN LEMBAH MASURAI

Oleh : Imelda Yunita (1621112010)

(Dibawah bimbingan : Dr. Ir. Gunarif Taib, M.Si dan Prof. Dr. Rika Ampuh Hadiguna, ST, MT)

## Abstrak

Provinsi Jambi juga termasuk sentra produksi kopi khususnya Kecamatan Lembah Masurai, sistem pemasaran kopi pada daerah tersebut kurang efisien karena tidak adanya kelembagaan yang terlibat serta tidak adanya informasi pasar yang diketahui oleh petani. Seharusnya prospek dan potensi kopi yang baik hendaknya ditopang dengan sistem yang efisien sehingga dapat melindungi semua pihak yang terlibat dalam mengalirkan kopi dari produsen hingga konsumen. Oleh karena itu dirancang sebuah model rantai pasok yang dapat membantu petani saling terintegrasi sehingga mengetahui informasi pasar serta meningkatkan pendapatan petani dengan cara saling bekerjasama antara petani dan pedagang. Penelitian bertujuan merancang struktur rantai pasok biji kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai, serta mengetahui margin yang diperoleh antar pelaku rantai pasok. Tahapan riset dimulai dengan melakukan analisis pada tataniaga kopi kemudian dilakukan perhitungan terhadap *profit margin*, selanjutnya merancang model rantai pasok yang dilakukan dengan memilih *supplier* dengan beberapa kriteria dan dilakukan analisis pengambilan keputusan dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) selanjutnya dilakukan perhitungan *profit margin*. Peran petani kopi harus dihargai dengan meningkatkan kontribusi ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari *profit margin*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur rantai pasok yang lebih efektif dan menguntungkan petani yaitu petani sebagai produsen biji kopi, pedagang besar serta industri (eksportir). Struktur ini memberikan manfaat dikedua belah pihak yaitu petani dan pedagang. Keuntungan atau nilai *profit* yang diperoleh petani pada model rantai pasok lebih tinggi dibandingkan tataniaga dengan nilai berturut-turut yaitu Rp. 23.924,04/Kg dan Rp. 22.007, 29/Kg. Serta nilai margin yang diperoleh pedagang besar pada model rantai pasok lebih tinggi dibandingkan pada tataniaga dengan nilai berturut-turut yaitu Rp. 6000,-/Kg dan Rp. 5000,-/Kg. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model struktur rantai pasok memberikan manfaat diantara kedua belah pihak dengan meningkatnya *profit margin* yang diterima baik petani maupun pedagang.

Kata Kunci : rantai pasok, tata niaga, AHP, Biji Kopi, Margin

# MODEL OF COFFEE SUPPLY CHAIN OF SMALLHOLDINGS IN LEMBAH MASURAI

By : Imelda Yunita (1621112010)

(Dibawah bimbingan : Dr. Ir. Gunarif Taib, M.Si dan Prof. Dr. Rika Ampuh Hadiguna, ST, MT)

## *Abstract*

*Jambi Province is the center of coffee production, especially the Lembah Masurai, the coffee marketing system in the area is less efficient because of the absence of the institutions involved and the absence of market information known to the farmers. The prospect and potential of coffee should be supported by an efficient system so as to protect all parties involved in delivering coffee from producers to consumers. therefore it is necessary to design a model of supply chain that can help farmers to integration until to know market information and improve farmers income by cooperating with farmers and traders. The aim of this research is to design the supply chain structure of robusta coffee beans in Lembah Masurai, and to know the margin obtained between supply chain subject. This research begin by analyzing the trading system and then calculation the profit margin, then designing the supply chain model by selecting the supplier with several criteria and analyzing the decision making with AHP method (Analytical Hierarchy Process) then calculating profit margin. The role of the coffee bean farmer should be rewarded by increasing his economic contribution in this case profit margin. The results concluded that the supply chain structure is more effective and profitable, ie farmers as producers of coffee beans, wholesalers and industries (exporters). This structure provides benefits in both sides of the farmers and traders. The net profit of farmers in the supply chain model is higher than other trading system of the value of Rp. 23.924.04/ Kg and Rp. 22.007,29/ Kg. The margin value of big traders in the supply chain model is higher than other trading system is Rp. 6.000,-/ Kg and Rp. 5.000,-/ Kg. Based on data concluded that the supply chain structure gave benefits in both side with increased profit margin received of the farmers and traders.*

*Keywords : Supply Chain, Trading, AHP, Coffee Bean, Margin*

